
DIGITAL GAP PADA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Dr. Lilis Suryani

lilis_suryani@staibanisaleh.ac.id

Firania Rahmadillah Putri

firania53@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh
Jln. M. Hasibuan No. 68 (Lantai 2) Bekasi Timur 17113, Telp/Fax : 021-883 433 60
www.staibanisaleh.ac.id e-mail : staibanisaleh@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *digital gap* pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Assalafiyah Kota Bekasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman pembelajaran guru dalam kondisi pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, proses pembelajaran daring, kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran daring, kesenjangan *digital* yang dialami oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh, faktor penyebab terjadinya kesenjangan *digital*, dampak pembelajaran jarak jauh pada guru dan peserta didik, dan solusi untuk mengatasi *digital gap*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kisi-kisi pedoman wawancara, pedoman wawancara, studi dokumentasi. Informan utama adalah lima orang guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka sebelum pandemi jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Banyak kendala yang guru alami saat pembelajaran daring, baik dari sarana dan prasarana maupun penggunaan teknologi. Masih banyak guru yang belum menggunakan aplikasi pembelajaran secara online. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa *digital gap* pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Kata kunci: *digital gap*, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka sebelum pandemi.

Abstract: *This study aims to determine the digital gap for teachers in the implementation of distance learning at MI Assalafiyah Bekasi City. The focus of this research is to find out the teacher's learning experience in face-to-face learning conditions before the pandemic, the online learning process, the weaknesses and strengths of the online learning process, the digital divide experienced by teachers in distance learning, the factors causing the digital divide, the impact of distance learning on teachers and students, and solutions to overcome the digital gap. This research uses qualitative research. The method used is the case study method. Data collection techniques used*

interviews, interview guide grids, interview guidelines, study documentation. The main informants were five teachers. Data analysis techniques in this study include: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that face-to-face learning before the pandemic was much more effective than distance learning. There are many obstacles that teachers experience when learning online, both from facilities and infrastructure as well as the use of technology. There are still many teachers who have not used online learning applications. Thus, the researcher concludes that the digital gap for teachers in the implementation of distance learning is very influential in improving student achievement.

Keywords: *digital gap, distance learning, face-to-face learning before the pandemic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada semua orang tanpa ada batasan usia, status sosial maupun tempat tinggal. Pembelajaran jarak jauh tersebut dilakukan secara online, mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mencegah penularan virus *Covid-19*. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Seharusnya dalam pembelajaran jarak jauh guru harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi sebagai alat bantu untuk mengajar. Selain itu guru juga harus bisa mempelajari teknologi informasi dan komunikasi secara *update*, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan secara online. Agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada surat edaran tersebut, semua peserta didik beserta guru harus memberlakukan program belajar dirumah secara online atau menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka

langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh juga dapat dilaksanakan dirumah dan dapat didampingi oleh orang tua tanpa harus tatap muka ke sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara online atau daring. Sehingga peserta didik tertarik dalam belajar dan tidak mudah jenuh dalam menerima pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran secara online ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif.

Jaringan internet juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran secara online. Oleh karena itu, proses pembelajaran daring akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut cepat dan stabil. Pada proses pembelajaran secara online di masa pandemi ini membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh sebab itu peserta didik harus bisa belajar secara mandiri melalui pembelajaran secara online. Sehingga peserta didik mendapatkan kesulitan dalam menerima pembelajaran dan tidak semua peserta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara online.

Guru yang tidak menguasai teknologi dianggap masih memiliki kekurangan untuk memberikan pembelajaran secara online, ini disebut dengan digital gap. *Digital gap* merupakan tidak meratanya akses, penggunaan dan koneksi internet dalam suatu proses pembelajaran. Akses internet itu penting dalam pembelajaran jarak jauh, karena pembelajaran tersebut menggunakan metode daring atau online seperti *audio-visual* yang membutuhkan kapasitas sambungan internet yang besar. Bahkan di Kota Bekasi, belum semua penduduknya dapat menikmati sambungan internet yang besar seperti sambungan kabel optik atau *wifi*. Selain itu ada juga yang sudah bisa mengakses internet dengan cepat, tetapi terkendala dengan kualitas sambungan internet yang tidak selalu stabil dan biaya kuota internet.

Terkait masalah-masalah yang telah diuraikan, peneliti berharap guru dan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi, dengan cara selalu mengikuti pelatihan atau *webinar* mengenai pembelajaran jarak jauh untuk membangun semangat dan motivasi dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain itu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus (*case*).

Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu-isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, *holistic*, fenomena dan lain-lain. (Pedoman Penulisan Skripsi STAI Bani Saleh, 2020:41)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer, dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data utama yang diperoleh langsung melalui wawancara. Sumber data penelitian ini yaitu guru, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder pada penelitian ini berupa profil guru dan sekolah, RPP, serta catatan-catatan atau dokumen lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pembelajaran tatap muka sebelum pandemi

Dalam pembelajaran tatap muka peserta didik mengandalkan pada kehadiran guru untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen. (Anthony Anggrawan, 2019: 340). Pembelajaran di sekolah secara tatap muka dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, guru harus menguasai materi pelajaran terlebih dahulu. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Lalu guru menerapkannya sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan cara memberikan evaluasi pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan belajar.

Pada proses pembelajaran tatap muka, interaksi dan komunikasi melibatkan guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran tatap muka guru lebih mendominasi proses interaksi, namun terkadang beberapa peserta didik yang mendominasi proses interaksi. Sehingga saat pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan saja (Munir, 2009: 2). Aktivitas pembelajaran secara tatap muka di sekolah merupakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam.

Saat pembelajaran tatap muka, guru dan peserta didik berada pada satu ruang dan waktu yang sama (Munir, 2009: 15). Biasanya guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik secara nyata menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan yaitu buku, papan tulis, dan spidol. Lalu pada pembelajaran tatap muka, guru tersebut memberikan latihan soal secara langsung melalui lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran tatap muka, guru dapat leluasa melihat kondisi perkembangan peserta didiknya. Guru dapat memantau sejauh mana peserta didik tersebut paham akan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu kondisi pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, guru dan peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi secara langsung. Karena adanya kontak fisik yang terjadi antara guru dan peserta didik tersebut.

Proses Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran online, seorang guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam tempat yang berbeda dalam suatu waktu. Pada proses pembelajaran daring tidak harus dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dirumah masing-masing, karena terpisahnya jarak antara guru dan peserta didik (Munir, 2009: 17).

Pada proses pembelajaran daring dapat dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, *edmodo*, dan *whatsapp*. Sehingga saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut, guru dapat melihat kemajuan belajar peserta didik melalui respon yang diberikan kepada peserta didik. Baik itu peserta didik memberikan respon terhadap materi pembelajaran dan pengumpulan tugas. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran berbasis online atau daring, dapat menimbulkan berbagai dampak bagi dunia pendidikan, baik dari guru maupun peserta didik sebagai komponen pokok pendidikan.

Kelemahan dan Kelebihan Proses Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan pada proses pembelajaran daring yaitu tingginya gangguan belajar saat pembelajaran jarak jauh, karena peserta didik belajar secara individual atau mandiri. Sehingga peserta didik tidak fokus dalam belajar secara daring. Kesulitan saat mengakses data atau materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Jaringan atau sinyal yang tidak stabil. Terjadinya kesalahan pemahaman pada peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik lambat dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, sehingga peserta didik menjadi malas dalam belajar (Munir, 2009: 176).

Adapun kelebihan dalam proses pembelajaran daring yaitu kapasitas daya tampung yang besar saat pembelajaran secara daring. Sehingga guru dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung. Tidak memerlukan ruang kelas untuk belajar. Mudah mendapatkan informasi maupun materi pembelajaran melalui internet. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu. Mudah di jangkau proses pembelajaran secara daring (Munir, 2009: 174).

Kesenjangan Digital Yang Dialami Oleh Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala dalam pembelajaran jarak jauh adalah kecepatan akses internet yang lama karena keterbatasan *bandwidth* (Munir,2009: 177). Kesulitan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi secara terbaru. Kemudian guru juga kesulitan dalam mengakses data secara online, karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil (Munir, 2009: 178). Adanya perbedaan wilayah atau tempat tinggal juga dapat mengakibatkan guru kesulitan untuk memonitoring masing-masing peserta didik. Misalnya guru mengetahui sejauh mana kemajuan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran jarak jauh guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Masih banyak guru-guru di Sekolah Dasar yang belum bisa mengoperasikan media pembelajaran secara online. Misalnya guru belum bisa menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan *google form*.

Selain itu dalam proses pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian materi atau informasi dari guru untuk peserta didik. Media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik (Benny A.Pribadi, 2017 :13). Akan tetapi, pada pembelajaran jarak jauh secara online ini, masih ada beberapa guru di sekolah dasar yang masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Baik itu media yang diproyeksikan, seperti powerpoint. Maupun media audio-visual seperti video pembelajaran.

Faktor Penyebab Terjadinya Kesenjangan Digital

Beberapa faktor dapat menjadi penyebab terjadinya kesenjangan digital di masyarakat. Faktor – faktor tersebut antara lain yaitu kesenjangan aksesibilitas, kesenjangan kapabilitas, kesenjangan ekonomi, dan kesenjangan inovasi. Selain itu faktor-faktor penyebab terjadi kesenjangan yaitu: 1)Infrastruktur merupakan fasilitas pendukung kelancaran dalam mengakses suatu teknologi, dikatakan infrastruktur adalah faktor paling mutlak karena orang yang mempunyai infrastruktur yang memadai akan mendapatkan kemudahan seperti halnya orang yang mempunyai akses komputer ke internet, otomatis akan mempunyai wawasan yang lebih luas dari pada mereka yang sama sekali tidak memiliki akses. 2)Kekurangan Skill Sumber daya manusia adalah hal yang paling berpengaruh di dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi karena sejatinya SDM yang dapat membagikan keilmuannya untuk masyarakat. 3)Kekurangan Isi (konten) Materi Bahasa Indonesia. Konten berbahasa Indonesia menentukan bisa tidaknya seorang dalam pemahaman akses internet, yang mana konten dapat disesuaikan dengan daerah masing-masing, misalnya di daerah pedesaan yang rentan berbahasa indonesia bahkan berbahasa keseharian mereka sesuai suku dan adat istiadat mereka. 4)Kurangny Pemanfaatan Akan Internet Itu Sendiri. Tidak memanfaatkan internet secara baik sehingga tidak menghasilkan apapun dari internet, dan tidak mendapatkan keuntungan apapun (Sri Ariyanti, 2013: 281-282).

Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Guru dan Peserta didik

1)Dampak Pada Guru

Guru mengalami hambatan dalam pembelajaran jarak jauh dan cenderung fokus kepada penuntasan kurikulum. Kemudian waktu pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya. Guru juga mengalami kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing peserta didik di rumah. Saat pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada guru dalam pembuatan RPP yang bersistem daring. Kemudian guru juga dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring. Sedangkan persiapan guru untuk melakukan pembelajaran daring sangat kurang maksimal. Tetapi guru menjadi lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Ria Puspita Sari,dkk. 2020: 12).

Selain itu, dampak yang dirasakan oleh guru yaitu adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pembelajaran pada peserta didik. Karena kondisi psikologis dan kognitif peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga meskipun sudah ada beberapa guru sekolah dasar yang menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk tatap muka secara online saat pembelajaran, tetapi tetap saja terkendala oleh jaringan internet yang tidak selalu stabil.

2)Dampak Pada Peserta didik

Peserta didik sulit untuk fokus pada proses pembelajaran secara online, karena suasana rumah yang kurang kondusif. Selain itu, keterbatasan kuota internet atau *wifi* juga menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu adanya gangguan sinyal yang tidak stabil juga membuat pembelajaran jarak jauh terhambat. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana kuota yang mereka miliki, sedangkan orangtua siswa yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Selain itu pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda (Ria Puspita Sari,dkk. 2020: 10). Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Solusi Untuk Mengatasi *Digital Gap*

Untuk mengurangi terjadinya *digital gap* dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan masyarakat untuk bisa menangani, menerima, menilai, memutuskan dan memilih informasi yang tersedia dan bisa mengelola informasi tersebut dengan sebaik mungkin. Serta dapat membangun fasilitas telekomunikasi antara kota dan desa. Sehingga setiap masyarakat yang ingin mengakses informasi dapat tercapai dengan tersedianya fasilitas telekomunikasi yang memadai. Layanan internet juga menjadi peranan penting dalam mengurangi digital gap (Onno W. Purbo, 2016: 35).

Selain itu jaringan internet juga harus bagus dan stabil, guru dan peserta didik memerlukan kuota internet yang memadai. Kemudian seharusnya guru diberikan fasilitas sarana dan prasarana, contohnya guru seharusnya dipinjamkan alat komunikasi dari pemerintah maupun dari sekolah seperti laptop dan dibuatkan studio green screen untuk mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai pendidik, guru juga membutuhkan pendampingan, pelatihan dan pengarahan teknis pembelajaran yang diselenggarakan baik dari pemerintahan maupun dari lembaga sekolah secara online. Sehingga guru dapat mempersiapkan diri agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online dapat lebih efektif, kreatif, lebih menarik dan tidak mudah membosankan.

PENUTUP

Penelitian ini telah membahas tentang *Digital Gap* Pada Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Assalafiyah Kota Bekasi. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran tatap muka sebelum pandemi jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Karena guru bisa memantau, menilai, dan bertemu langsung dengan peserta didik. Proses pembelajaran daring di sekolah belum maksimal. Masih banyak kendala, baik sarana dan prasarananya.

Dalam proses pembelajaran daring pasti memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Adapun kelemahan dalam proses pembelajaran daring yaitu terkendala oleh kuota internet, sinyal, dan daya tangkap peserta didik. Kemudian guru juga kesulitan

dalam penggunaan ITnya, guru kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran secara daring. Sedangkan kelebihanannya yaitu guru dan peserta didik jadi lebih ekstra belajar penguasaan ITnya. Guru dan peserta didik jadi melek IT.

Kesenjangan *digital* yang dialami oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh penguasaan teknologinya belum maksimal. Belum semua guru menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti *zoom meeting* untuk pembelajaran daring. Faktor penyebab terjadinya kesenjangan *digital* di sekolah yaitu faktor ekonomi orang tua peserta didik dan kemampuan dalam mengakses internet. Dalam pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif pada guru dan peserta didik yaitu jadi melek IT, lebih kreatif dan paham akan penggunaan IT. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terkendala dengan kuota internet dan *handphone*.

Oleh karena itu untuk mengatasinya yaitu dengan meminta bantuan dari pemerintah. Baik itu sarana prasarana dan kuota internetnya. Kemudian guru dan peserta didiknya juga harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala syukur dan pujian kepada Allah SWT, serta Nabi Muhammad SAW. Karena atas kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.

Terima kasih juga kepada para ibu dan bapak dosen, khususnya Ibu Dr. Lilis Suryani dan Ibu Dra. Hj. Ety Suhertina, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga kajian ini dapat selesai sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Anggrawan, Anthony. 2019. *ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN PEMBELAJARAN DARING MENURUT GAYA BELAJAR MAHASISWA*. Vol.18.
- Ariyanti, Sri. 2013. *Studi Pengukuran Digital Divide di Indonesia: Study Of Digital Divide Measurement In Indonesia*, Buletin Pos dan Telekomunikasi, Vol. 11.
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hidayat, Yayat D. 2014. *Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)*. Jurnal Pekommas, Vol. 17.
- Khaeri, M. Samsul, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi STAI Bani Saleh Bekasi:STAI Bani Saleh*.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Milles, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Office, International Labour (ILO). 2001. *Information Technology: Bridging The Digital Divide*. World of Work: The Magazine of The ILO.
- Prahastuti, Anastasia Nia. 2018. *Kesenjangan Digital di Kalangan Guru-Guru Sekolah Menengah Se-Kecamatan Pakem (Karya Tulis Ilmiah Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purbo, Onno W. 2016. *Perjuangan Menyebarkan Internet Mempersempit Digital Divide*. Australia: Garuda Mas Sejahtera.
- S. Dewan, & J, Riggins, F. 2005. *The Digital Divide: Current and Future Research Directions*. *Journal of The Association for Information Systems*, pp. 1-54.
- Sari, Ria Puspita, Tussyantari Nabila Bunnanditya , dan Suswandar Meidawati. 2020. *DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2.
- Sastra, Eka. 2017. *Kesenjangan Ekonomi*. Jakarta: Expose (PT Mizan Publika).
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghlmia Indonesia.
- Sogen, Fransiskus Ardianto. 2016. *Kesenjangan Digital di Kalangan Siswa SMA Negeri 8 dan Stella Duce II Yogyakarta (Karya Tulis Ilmiah Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tyas, Dyah Listianing. Budiyanto, A. Djoko dan Santoso, Alb. Joko. 2015. *Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital*. *Scientific Journal of Informatics*. Vol. 2.

Wahid, Abdul, dan Labib, Mohammad. 2005. *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Jakarta: PT. Refika Aditama.